

ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TILAWAH DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SENI MEMBACA AL QURAN PESERTA DIDIK DI SD UNGGULAN

Oleh

Panji Sultansyah¹⁾, Nurjannah²⁾, Amrullah³⁾

IAIN Curup – Bengkulu - Indonesia

¹ email: panji.sultansyah99@gmail.com

² email: nurjannah@iaincurup.ac.id

³ email: amrullah@iaincurup.ac.id

Abstract

This research is motivated by the fact that there are still many students who have difficulty in reading the Quran, lack of motivation and support from parents in reading the Quran and the interest of students to take part in extracurricular tilawah is still very minimal at 'Aisyiyah Taman Harapan Curup Unggulan Elementary School, even though tilawah is one of the right methods to overcome problems for students who cannot read the Quran fluently properly and correctly according to the rules of tajweed science. The purpose of this study was to determine the implementation of extracurricular tilawah to improve the ability of the art of reading the Quran and the ability of students at the 'Aisyiyah Taman Harapan Curup Unggulan Elementary School. This research is a descriptive qualitative case study research. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Then the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusions or verification and data credibility testing using triangulation of sources and techniques (methods). The results showed that the tilawah extracurricular learning activities at 'Aisyiyah Taman Harapan Curup Primary School were divided into three parts, namely initial activities, core through classical and individual approaches and closing activities. The ability of students to read the Quran is considered good by being able to understand and master makharijul letters, master tajweed, the reading is good and correct and how to read it is tartil, able to practice fashohah, gharib and musykilat and master songs and sounds.

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh masih banyak peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca Al Quran, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua dalam membaca Al Quran serta minat dari peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler tilawah ini masih sangat minim di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, padahal tilawah merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengatasi masalah bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al Quran dengan lancar secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Implementasi Ekstrakurikuler tilawah untuk meningkatkan kemampuan seni membaca Al Quran dan kemampuan peserta didik di Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup. Penelitian ini merupakan penelitian Studi Kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi serta uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik (metode). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti melalui pendekatan klasikal dan individual dan kegiatan penutup. Kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik dinilai baik dengan bisa memahami dan menguasai *makharijul* huruf, menguasai *tajwid*, bacaanya sudah bagus dan benar serta cara membacanya sudah *tartil*, mampu mempraktekkan *fashahah*, *gharib* dan *musykilat* serta menguasai lagu dan suara.

Kata Kunci : *Ekstrakurikuler Tilawah; Seni Membaca Al Quran*

A. Pendahuluan

Al Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah.¹ Penamaan kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan sebutan Al Quran sangatlah tepat dengan alasan bahwa fakta sejarah maupun bukti empiris menunjukkan bahwa tidak ada bacaan yang jumlah pembacanya sebanyak pembaca Al Quran dan tidak ada buku yang dalam usianya telah mencapai lebih dari empat belas abad silam masih tetap original, fungsional dan memberikan kepuasan kepada pembacanya selain dari pada Al Quran.²

Salah satu program pembelajaran yang berkembang saat ini adalah Tilawatil Quran. Tilawatil Quran merupakan etika membaca Al Quran dengan memperhatikan ketepatan dalam membaca Al Quran (*tajwid*) serta memperhatikan aspek keindahan dengan memperbagus suara saat membaca Al Quran (*estetika*) serta *mentadabburi* Al Quran.³

Namun, dewasa ini pembinaan dan pengembangan pembelajaran tilawatil Quran menghadapi berbagai kendala, baik dari segi minimnya guru yang memiliki kemampuan tilawatil Quran maupun rendahnya minat peserta didik untuk mengikuti program tilawatil Quran karena kesulitan dalam mempraktikkan variasi lagu-lagu tilawah dan berbagai faktor lainnya. Padahal, esensi pembelajaran Al Quran yang efektif dan ideal tidak hanya mengedepankan kecepatan membaca saja, tetapi menjadi hal yang paling urgen ialah memperhatikan aspek ketepatan dan keindahannya. Sehingga, telah banyak penelitian mengenai pembelajaran tilawatil Quran.

Berdasarkan data survei yang diambil dari sebuah artikel pada tahun 2017 penelitian yang dilakukan oleh Sarpani menyimpulkan

¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mudzakir, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2015), h. 17

² Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21.

³ A. Ilyas Ismail, *True Islam: Moral Intelektual Spiritual*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 393.

bahwasannya dari sekitar 225 juta Muslim di Indonesia sebanyak 54% muslim di Indonesia dari berbagai gender, bahkan berbagai perbedaan usia belum bisa membaca Al Quran secara benar berdasarkan kaidah ilmu *tajwid* dan selebihnya yaitu 46% muslim di Indonesia sudah mampu membaca Al Quran beserta kaidah ilmu *tajwidnya*.⁴

Setiap sekolah atau Madrasah mempunyai kebijakan masing-masing terkait dengan pengembangan bakat peserta didiknya. Ada Madrasah yang memfasilitasi adanya kegiatan belajar ilmu tilawah Al Quran untuk bisa membaca Al Quran sesuai kaidah ilmu *tajwid*, *makharijul huruf*, dan *fashahah* huruf yang benar.⁵ Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa peserta didik dalam hal pembelajaran membaca Al Quran masih kurang dan belum maksimal. Kesalahan yang banyak ditemui adalah seputar bacaan panjang dan pendek, kemudian pengucapan *makharijul huruf* serta bacaan *tajwid* masih kurang fasih dan kurang jelas. Sehingga ketika ada huruf yang berbeda namun pelafadzannya sama mereka sulit memahami dan membacanya. Belum lagi penguasaan ilmu *tajwid* yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai.⁶

SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup merupakan salah satu sekolah yang telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al Quran untuk peserta didik. Membiasakan mereka agar dekat dengan Al Quran dan mencintai Al Quran. Kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Quran memiliki keunikan yaitu membaca Al Quran dengan dilagukan, dapat mempelajari lagu-lagu tilawatil Quran. Selain itu peserta didik juga dapat mempelajari hukum bacaan, *makharijul huruf* dan lain-lain. Kegiatan ini juga perlu diadakan sebab beberapa peserta didik yang memiliki usia dewasa belum menguasai bacaan Al Quran. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tilawah ini diadakan setiap hari Selasa untuk kelas 4,5,6 dan Kamis untuk kelas 1,2,3 jam 14.15 WIB seminggu satu kali dan kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan di luar jam mata pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca Al Quran, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua dalam membaca Al Quran serta minat dari peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler tilawah ini masih sangat minim yaitu hanya 15 orang kelas atas dan 5 orang

⁴ Sarnapi, *Ironis 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an*, Pikiran Rakyat, Desember 2017, h.1

⁵ M. Qomari, Sholeh, *Ilmu Tajwid Penuntun Baca Al-Quran Fasih dan Benar*. Jombang: Pondok Pesantren Nurul Quran. 1999.

⁶ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Guru* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018) 43.

kelas bawah, padahal tilawah merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengatasi masalah bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al Quran dengan lancar secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Penelitian ini penting dilakukan lebih lanjut dan mendalam mengenai Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah untuk Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana prosesi kegiatan pembelajaran tilawah Al Quran yang berlangsung di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup. Disamping itu juga ingin melihat lebih jauh tentang tingkat keberhasilannya serta memetakan bentuk inovasi dan pengembangan para pengajar dalam mengajarkan tilawah Al Quran.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁷ Dalam hal ini, penelitian diarahkan di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup terkait dengan kemampuan seni membaca Al Quran melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawah Quran. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu Kepala Sekolah, Ustadz dan Ummi pelatih Ekstrakurikuler Tilawah dan Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Tilawah di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup. Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui Wawancara, Observasi, Catatan Lapangan, dan Dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

C Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik di SD Unggulan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup yaitu kegiatan tilawah yang memiliki nilai-nilai tersendiri sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, oleh sebab itu sebagai pendidik sepatutnya memberikan motivasi dan menumbuhkan bakat peserta didik dengan cara mengikuti lomba yang diikuti oleh peserta didik, dengan cara ini maka guru akan bisa mengetahui peserta didik yang mempunyai

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.28.

kemampuan pada dirinya. Peserta didik yang memiliki bakat harus dibina dan dilatih sungguh-sungguh dalam setiap pertemuannya. Kegiatan pembelajaran Tilawah Al Quran yang ada di Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya :

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, diketahui bahwa pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tilawah Al Quran diawal dengan guru memberi salam dan peserta didik menjawab salam secara bersama-sama, dilanjutkan dengan guru menanyakan kabar kepada peserta didik, seperti bagaimana kabarnya peserta didik hari ini ? dilanjutkan peserta didik menjawab Alhamdulillah baik ustadz ummi.

Pada kegiatan awal ini guru mengajak peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran tilawah dengan menunjuk satu orang peserta didik untuk memimpin kemudian diikuti dengan peserta didik yang lainnya dan juga guru memberikan motivasi dan ice breaking kepada peserta didik untuk senantiasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tilawah dan rajin dalam membaca Al Quran setiap harinya. Selanjutnya guru mengkondisikan kelas dengan rapih dan menyampaikan materi pelajaran tilawah yang akan dipelajari dengan metode dan teknik yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi kelas. Hal ini terjadi pada kegiatan awal sesuai dengan teori yang dikemukakan Maskur tentang kegiatan metode tilawati bahwasannya tahapan-tahapan kegiatan Tilawatil Quran.⁸

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan Hasil Wawancara & Observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kegiatan inti dari pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan metode Tilawati yakni melalui pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak.

Pada pendekatan klasikal proses belajar mengajar dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Pada pendekatan klasikal ini menggunakan tiga teknik. Teknik pertama yakni dengan guru membaca peserta didik

⁸ Maskur, "Seni Baca Al-Qur'an: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits", *Jurnal Islamic Education*, No. 2 (Desember 2019) : 111. SENI BACA AL-QURAN: METODE EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS | Maskur | QUALITY (iainkudus.ac.id)

mendengarkan, teknik kedua guru membaca peserta didik menirukan dan teknik ketiga guru dan peserta didik membaca bersama-sama. Ketiga teknik tersebut tidak digunakan semua pada saat praktek klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan peserta didik. Guru membacakan setengah halaman sedangkan peserta didik menyimak sambil menandai *waqof* dan *ibtida*". Kemudian guru mengulangi bacaan diatas tiap *waqof* dan peserta didik menirukannya.

Selanjutnya guru memulai membaca tulisan yang ada pada peraga Tilawati yang ada di depan. Guru membacakan 4 halaman pada setiap kali pertemuan. Setiap halaman yang ada pada peraga tilawati dibaca menggunakan teknik yang sudah di sesuaikan pada metode tilawati. Guru saat mengajar membaca Al Quran dengan metode tilawati dan peserta didik mendengarkan dengan tetap menyimak peraga yang ada di depan. Setelah itu kemudian guru membacakan lagi dari atas lalu kemudian ditirukan oleh peserta didik per barisnya sampai akhir.

Proses belajar membaca Al Quran dengan metode tilawati pada pendekatan *baca simak* ini setiap peserta didik akan membaca per baris sesuai urutan duduknya masing-masing. Sebelum mereka mulai membaca terlebih dahulu guru mencontohkan seperti yang sudah ada pada peraga tilawati dengan menggunakan teknik yang sama.

Selanjutnya guru meminta peserta didiknya untuk dapat menyimak dengan menunjuk jarinya pada setiap bacaan yang akan di contohkannya. Setelah semua siap guru memulai membacakan dari awal kalimat sampai akhir. Kemudian masih pada posisi yang sama guru melanjutkan untuk memberi contoh ulang tiap barisnya yang di tirukan oleh peserta didiknya sampai selesai. Kemudian barulah pendekatan *baca simak* dilakukan.

Dalam menilai benar atau tidak bacaan peserta didik ketika bertilawah guru menyimak bacaan peserta didik terlebih dahulu dan apabila ada kekeliruan maka guru langsung mengoreksi bacaan peserta didik walaupun belum satu ayat yang dibacakan dan guru dalam mengatur waktu memaksimalkan agar peserta didik mendapat giliran untuk membacakan bacaan dalam proses pembelajaran tilawah. Apabila terdapat kendala dari peserta didik dalam mencontohkan bacaan, maka guru mengulang-ulang bacaannya agar bisa ditirukan dengan peserta didik secara baik dan benar.

Evaluasi yang digunakan yaitu terdapat 3 yaitu evaluasi awal,

evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi awal yang dilakukan guru yaitu dengan mengelompokkan peserta didik terlebih dahulu sesuai kemampuannya. Adapun evaluasi harian yang dilakukan guru yaitu dilihat dari pencapaiannya apakah sudah memenuhi standar bacaan tilawah yang diharapkan, apabila lebih banyak yang belum mencapai standar maka belum bisa melanjutkan ke tingkat bacaan selanjutnya. Adapun evaluasi akhir terdiri dari evaluasi kenaikan halaman dan kenaikan jilid klasikal maupun individu serta munaqosyah akhir yang dilaksanakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan standar penilaian yang ditetapkan oleh standar penilaian Tilawati.

Hal ini terjadi pada kegiatan inti sesuai dengan teori yang dikemukakan Hasan Sadzili tentang penerapan metode tilawati bahwasannya tahapan kegiatan inti Tilawatil Quran meliputi :

a) Klasikal

Klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat peraga. Dalam teknik ini biasanya diberi waktu 15 menit. Manfaat klasikal peraga adalah agar peserta didik terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga peserta didik mudah untuk melancarkan bacaannya. Selain itu dengan teknik klasikal ini peserta didik mudah dalam penguasaan lagu rost, sehingga peserta didik mampu untuk melancarkan halaman-halaman awal ketika peserta didik sudah pada halaman akhir.

Proses pembelajaran tilawah Al Quran dengan sistem pembelajaran klasikal terdapat tiga cara dalam penyampaianya, yang pertama guru membaca dan murid mendengarkan, cara kedua guru membaca dan murid menirukan, cara ketiga guru dan murid membaca bersama-sama. Tiga teknik di atas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan peserta didik. Pendekatan klasikal adalah proses belajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok menggunakan peraga.⁹

Dalam menerapkan klasikal peraga diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

(1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.

⁹ Ratna Pangastuti, *PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 39

- (2) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar peserta didik ikut membaca.
- (3) Diperkenankan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin atau menunjuk peserta didik untuk membaca apabila peserta didik tidak mengetahui.
- (4) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar peserta didik.

b) Baca Simak

Baca simak adalah adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi waktu 10 menit. Manfaatnya adalah selain peserta didik tertib dan tidak ramai pembagian waktu setiap peserta didik adil. Baca simak juga melatih peserta didik untuk bersikap toleransi terhadap temannya yang membaca, sehingga peserta didik yang tidak membaca itu bisa menyimak dan mendengarkan yang sama dengan membaca dalam hati.

Metode Tilawati terdiri dari 6 Jilid, yaitu Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, Jilid 5, dan Jilid 6. Pada Tilawati 1 terdapat pokok bahasan yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni pemahaman huruf hijaiyyah berharokat *fatkhah* tidak sambung dan bersambung, huruf hijaiyyah asli dan angka arab.¹⁰

Penerapan Teknik Baca Simak :

- (1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.
- (2) Baca Simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan tehnik klasikal peraga pada saat itu.
- (3) Peserta didik membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing peserta didik membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dalam penerapan pendekatan individual dengan baca simak dalam pembelajaran Al Quran adalah : 1). Peserta didik tertib dan tidak ramai; 2). Pembagian waktu adil antara peserta didik yang satu dengan yang lain, karena semua peserta didik akan membaca bergiliran dengan jumlah bacaan yang sama dan 3). Mendengarkan sama

¹⁰ Hasan Sadzili dkk, *Tilawati 3 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an Untuk TK/ TP Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah), h. 4

dengan membaca dalam hati, salah satu peserta didik membaca dan yang lainnya mendengarkan memiliki arti bagi peserta didik yang menyimak dalam hati sama dengan membaca dalam hati.¹¹

c) Evaluasi Harian (Kenaikan Halaman)

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku Tilawati secara bersama dalam satu kelas. Evaluasi dalam metode tilawati dibagi menjadi 3 yaitu :

- (1) Pre test. Adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajaki kemampuan peserta didik sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.
- (2) Evaluasi harian. Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut : a). Halaman diulang apabila peserta didik yang lancar kurang dari 70 persen. Dan b). Halaman dilanjutkan apabila peserta didik yang lancar minimal 70 persen.
- (3) Evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi yang dilakukan oleh lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati.¹²

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru selalu mengingatkan peserta didik agar mengulang-ulang bacaannya untuk menumbuhkan keistiqomahan peserta didik dalam bertilawah dan menjelaskan tentang besarnya manfaat bertilawah. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa secara bersama dan ditutup dengan salam.

Hal ini terjadi pada kegiatan penutup sesuai dengan teori yang dikemukakan Misbahul Munir tentang penerapan metode tilawati bahwasannya tahapan-tahapan kegiatan Tilawatil Quran dengan Guru mengakhiri pembelajaran dengan selalu menekankan motivasi semangat dalam belajar membaca Al Qurannya juga motivasi untuk selalu istiqomah dalam membaca Al Quran. Kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan ketegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan

¹¹ Miftachul Jannah dkk, "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MI Maudlu'ul Ulum" dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, Juli 2019, h. 47

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 209.

inti.¹³

2. Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Pada awalnya kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ini masih sangat kurang. Hal ini dilatar belakangi peserta didik yang kurang minat membaca Al Quran, kurangnya motivasi dan dukungan orang tua dalam membaca Al Quran. Maka perlu adanya jam tambahan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler tilawah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan dengan teori memiliki kesamaan bahwa kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup sudah baik dan bagus. hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah yang bernama Abdurrahman Malik mengatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawah ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap kemampuan seni membaca Al Quran saya, dimana tadinya kemampuan makhraj dan *tajwid* saya sangat kurang tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler tilawah ini bacaan Al Quran saya menjadi jauh lebih baik dan saya sering menjuarai beberapa event tilawah baik di sekolah maupun luar sekolah. Hal ini terlihat bahwasannya terdapat dampak positif terhadap peningkatan kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik dan membuat mereka menjadi percaya diri dalam membaca Al Quran baik mengikuti perlombaan dan tampil bertilawah dalam berbagai acara.

Selanjutnya peserta didik sudah bisa memahami dan menguasai *makharijul huruf*, menguasai *tajwid*, bacaanya sudah bagus dan benar serta cara membacanya sudah *tartil*, peserta didik sudah fasih dan lancar dalam membaca Al Quran, memahami dan mampu mempraktekkan *fashahah*, *gharib* dan *musykilat* serta menguasai lagu dan suara secara praktek dalam bertilawah dan terjadi peningkatan nilai kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik. Tetapi juga ada sebagian peserta didik yang terlalu fokus kepada iramanya sehingga bacaan indikator kemampuan seni membaca Al Qurannya masih kurang. Kebanyakan peserta didik sudah mampu bertilawah dengan baik.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

¹³ Misbahul Munir, *Imu dan Seni qiroatul Qur'an Pedoman bagi Qori-Qori'ah Hafidh Hafidhah dan Haki Dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, cet.I 2005), h. 9

Ahmad Annuri bahwasannya dalam menilai peserta didik mampu atau belum terhadap bacaan Al Qurannya, maka perlu dikelompokkan :

- a. Ketepatan *Makharijul Huruf*. *Makhrāj* ditinjau dari *morfologi*, berasal dari *fi"il madhi "kharaja"* yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan "*maf"alun*" yang *bershighat isim makan*, amak menjadi "*makhrājun*". Bentuk jamaknya adalah "*makharijun*". Karena itu, *makharijul huruf* artinya tempat-tempat keluarnya huruf.¹⁴ *Makharijul huruf* artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.¹⁵

Tilawah Al Quran yang benar adalah yang makharijul hurufnya benar dan sesuai dengan pelafalannya. Jadi, jika peserta didik ingin membaca Al Quran dengan benar, maka ia harus dapat membaca Al Quran sesuai dengan *makharijul huruf* yang benar sesuai dengan bunyi huruf aslinya.

- b. Ketepatan Tajwid. Tajwid merupakan bentuk mashdar dari *fi"il madhi "jawwad"* yang berarti memperbaiki, menyempurnakan, memantapkan. Abdullah Asy"ari BA mendefinisikan ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar, baik yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Tajwid adalah bagaimana melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari *makhrāj*-nya, mengucapkan bunyi yang panjang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya, berat atau ringan desis atau tidak dan mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.¹⁶
- c. Tartil. Abdul Masjid Khon mendefinisikan bahwa tartil adalah membaca Al Quran dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Bacaan dengan tartil ini kan memberi pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca ataupun para pendengarnya.¹⁷

Menurut para ulama", membaca Al Quran secara tartil itu mustahab untuk dapat memahami kandungannya dan untuk manfaat lainnya. Karena itulah disunnahkan membaca Al Quran

¹⁴ Ahmad, Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2010.

¹⁵ Abdullah Asy"ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya : Apollo Lestari, t.t), h. 47.

¹⁶ Jurnal Ilmu Tarbiyah, "*At-Tajdid*", vol.1, No.1, Januari 2012.V

¹⁷ Abdul Masjid Khon, *Praktikum Qiraat*, cet. II, h. 41.

secara tartil bagi orang asing yang tidak mengerti makna Al Quran cara itu lebih mulia untuk menghormati Al Quran dan sangat berpengaruh ke dalam hati.¹⁸

- d. Lancar. Lancar mempunyai arti tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, tidak tertunda-tunda. Sehubungan dengan program tahsin tilawah ini, pembaca Al Quran hendaknya dapat membaca Al Quran dengan lancar, agar pembaca dapat lebih menghayati setiap bacaan yang ia baca. Tidak mungkin jika pembaca Al Quran yang membacanya masih tersendat-sendat dapat menghayati apa yang ia baca. Dan pahala bagi orang yang membaca Al Quran dengan tersendat-sendat berbeda dengan orang yang bacaan Al Qurannya lancar.
- e. *Fashohah*. Menguasai secara praktek tentang: 1). *Al Waqfu wal ibtida*". Yaitu cara menentukan berhenti dan memulai dalam membaca Al-Quran. 2). *Muro"atul huruf wal harokat*. Yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat. Dan 3). *Muro"atul kalimat wal ayat*. Yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.¹⁹
- f. Menguasai *ghorib* dan *musykilat* secara teori dan praktek. *Ghorib* menurut Suwarno adalah bacaan asing maksudnya bacaan yang tidak sebagaimana biasanya sehingga dikhawatirkan salah dalam membacanya. Sedangkan *Musykilat* menurut Suwarno adalah bacaan-bacaan yang antara tulisan dan cara membacanya berbeda. Hal ini bertujuan agar dalam membacanya lebih berhati-hati dan terhindar dari kesalahan membaca.²⁰
- g. Menguasai suara dan lagu secara praktek. Menurut Abdurrohman Hasan menguasai suara dan lagu adalah mengucapkan suara jelas dan lantang dalam membaca Al Quran dan menguasai lagu rost dengan 3 nada.²¹

D KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan

¹⁸ Imam Nawawi, *Bersanding dengam Al-Qur'an*, Terj. At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an oleh Abdul Aziz, (Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2007), h. 75.

¹⁹ Hasan, Abdurrohman et. al.. *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.

²⁰ Ishak, Muhammad. "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di MAS Al Ma'sum Stabat", Edu Riligia, 4 (Oktober – Desember, 2017).

²¹ Tohir, Mundir. *Metode Memahami Al-Qur'an Perkata*. Kediri: Azhar Risalah, 2014.

'Aisyiyah Taman Harapan Currup ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan awal ini guru mengajak peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran tilawah memberikan motivasi dan *ice breaking* kepada peserta didik untuk senantiasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tilawah. Pada kegiatan inti dari pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan metode Tilawati yakni melalui pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Pada kegiatan penutup guru selalu mengingatkan peserta didik agar mengulang-ulang bacaannya untuk menumbuhkan keistiqomahan peserta didik dalam bertilawah dan menjelaskan tentang besarnya manfaat bertilawah. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa secara bersama dan ditutup dengan salam.

Kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup sudah baik dan bagus. Hal ini terlihat dari peserta didik sudah bisa memahami dan menguasai *makharijul* huruf, menguasai *tajwid*, bacaannya sudah bagus dan benar serta cara membacanya sudah *tartil*, peserta didik sudah fasih dan lancar dalam membaca Al Quran, memahami dan mampu mempraktekkan *fashohah*, *gharib* dan *musyikat* serta menguasai lagu dan suara secara praktek dalam bertilawah dan terjadi peningkatan nilai kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik. Tetapi juga ada sebagian peserta didik yang terlalu fokus kepada iramanya sehingga bacaan indikator kemampuan seni membaca Al Qurannya masih kurang. Kebanyakan peserta didik sudah mampu bertilawah dengan baik.

Daftar Pustaka

- A. Ilyas Ismail, 2013. *True Islam: Moral Intelektual Spiritual*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ahmad, Annuri. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Asy"ar, Abdullah. (t.t) *Pelajaran Tajwid*. Surabaya : Apollo Lestari.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan Sadzili dkk, *Tilawati 3 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur"an Untuk TK/ TP Al-Qur"an*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah.
- Hasan, Abdurrohlim et. al.. 2010. *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.

Ishak, Muhammad. 2017. *Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di MAS Al Ma'sum Stabat*, Edu Riligia, 4 . Oktober – Desember.

Jurnal Ilmu Tarbiyah, "At-Tajdid", vol.1, No.1, Januari 2012.

Khon, Abdul Masjid *Praktikum Qiraat*, cet. II

M. Qomari, Sholeh. 1999. *Ilmu Tajwid Penuntun Baca Al-Quran Fasih dan Benar*. Jombang: Pondok Pesantren Nurul Quran.

Manna' Khalil Al-Qattan. 2015. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mudzakir. Jakarta: Pustaka Kautsar

Mardalis. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maskur, "Seni Baca Al-Qur'an: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits", *Jurnal Islamic Education*, No. 2 (Desember 2019) : 111. SENI BACA AL-QURAN: METODE EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS | Maskur | QUALITY (iainkudus.ac.id)

Miftachul Jannah dkk, "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MI Maudlu'ul Ulum" dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, Juli 2019, h. 47

Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21.

Munir, Misbahul. 2005. *Imu dan Seni qiroatul Qur'an Pedoman bagi Qori-Qori'ah Hafidh Hafidhah danHaki Dalam MTQ*. Semarang: Binawan,cet.I.

Nawawi, Imam. 2007. *Bersanding dengam Al-Qur'an*, Terj. At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an oleh Abdul Aziz. Bogor: Pustaka Ulil Albab.

Pangastuti, Ratna. 2014. *PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarnapi.2017.. *Ironis 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an*, Pikiran Rakyat, Desember

Tohir, Mundir. 2014. *Metode Memahami Al-Qur'an Perkata*. Kediri: Azhar Risalah,

Umar Sidiq. 2018. *Etika dan Profesi Guru*.Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.